

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Djunarto, Totok. (2000). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2006). *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya

Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Romli, Asep Syamsul. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Santana, Septiawan. (2017), *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Siregar, Ashadi. (1998). *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. (2002). *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudibyo, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Lkis.

Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.

SKRIPSI & JURNAL

Tridona, Bobby. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. Skripsi: Universitas Lampung.

Fadiyah, Dini. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com*. Jurnal Ilmu Politik. 2(3): 169-176.

Gaio, Ana Maria Sarmiento, dkk. (2015). *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI di Vivanews.co.id dan Detiknews.com*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 4(3): 451-455.

Johanes, Leonarda. (2013). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 1(2): 83-92.

INTERNET

Purabaya, Angling Adhitya. (2021, 23 Mei). *Penampakan Rundown Acara Puan Tak Undang Ganjar Ditulis: Kecuali Gubernur*. Dikutip dari www.detik.com

Tim detikcom. (2021, 23 Mei). *PDIP Ungkap Sinyal Politik Ganjar Nyapres hingga Dituding Kelewatan*. Dikutip dari www.detik.com



LAMPIRAN

A. Panduan Pertanyaan Berdasarkan Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris

1. Sintaksis

- a. Bagaimana *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup yang dikemas oleh detikcom dalam menyusun fakta?

2. Skrip

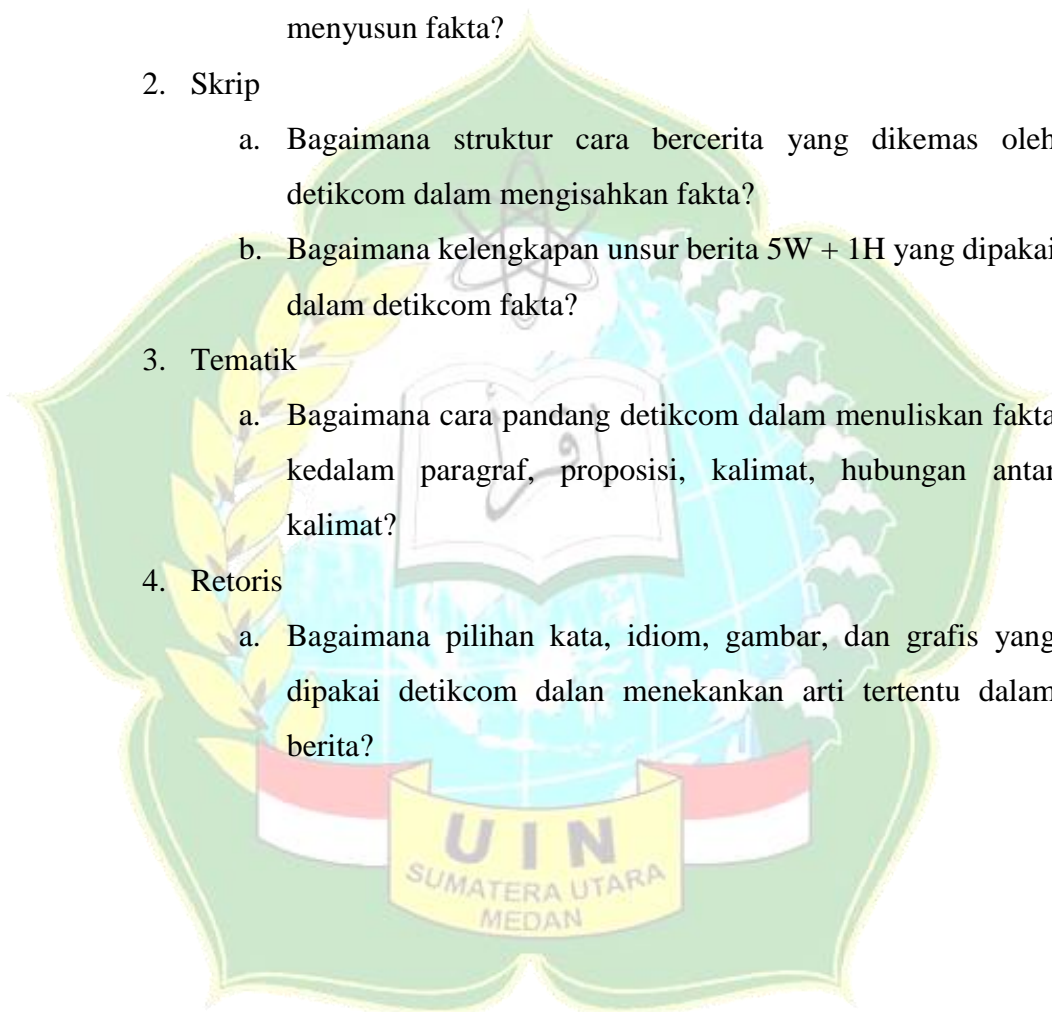
- a. Bagaimana struktur cara bercerita yang dikemas oleh detikcom dalam mengisahkan fakta?
- b. Bagaimana kelengkapan unsur berita 5W + 1H yang dipakai dalam detikcom fakta?

3. Tematik

- a. Bagaimana cara pandang detikcom dalam menuliskan fakta kedalam paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat?

4. Retoris

- a. Bagaimana pilihan kata, idiom, gambar, dan grafis yang dipakai detikcom dalam menekankan arti tertentu dalam berita?



Ganjar Tak Diundang Acara Puan di Semarang, PDIP: Dia Sudah Kelewatan!



Ketua DPP PDIP Bidang Pemenangan Pemilu sekaligus Ketua DPD PDIP Jateng, Bambang Wuryanto. (Foto: Ari Saputra/detikcom).

Semarang - Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PDIP Jawa Tengah mengakui Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo tidak diundang saat Ketua DPP PDIP Puan Maharani memberikan arahan untuk kader kemarin. Padahal acara tersebut dihadiri kepala daerah se-Jateng dari PDIP.

Hal itu diungkapkan Ketua DPP PDIP Bidang Pemenangan Pemilu sekaligus Ketua DPD PDI Perjuangan Jateng, Bambang Wuryanto usai rangkaian Pembukaan Pameran Foto Esai Marhaen dan Foto Bangunan Cagar Budaya yang dihadiri Ketua DPP PDI Perjuangan Puan Maharani di Panti Marhaen Kota Semarang, Sabtu (22/5/2021) malam kemarin.

"Tidak diundang! (Ganjar) wis kemajon (kelewatan). Yen kowe pinter, aja keminter (kalau kamu pintar, jangan bersikap sok pintar)," tegas Bambang usai acara, Sabtu (23/5/2021) malam.

Pernyataan Bambang tersebut juga disebutkan dalam siaran pers yang diterima detikcom hari ini. Dalam siaran pers tersebut, DPD PDI Perjuangan mengatakan sudah memberikan sinyal jika sikap Ganjar yang terlalu ambisi dengan jabatan presiden tidak baik.

Di satu sisi, belum ada instruksi dari Ketua Umum Megawati Soekarnoputri terkait Pilpres 2024. Di sisi lain, sikap Ganjar dinilai tidak baik bagi keharmonisan partai yang wajib tegak lurus pada perintah Ketua Umum.

Hal ini ditengarai dengan tingginya intensitas Ganjar di medsos dan media, termasuk soal aktivitasnya di YouTube.

"Wis tak kode sik, kok saya mblandhang. Ya tak rada atos (sudah saya beri isyarat, kok malah semakin nekat. Ya saya sikapi agak keras). Saya dibully di medsos, ya bully saja. Saya tidak perlu jaga image saya," ujar pria yang akrab disapa Bambang Pacul itu.

Bambang juga pernah menjelaskan elektabilitas bukan penentu bakal terpilih menjadi capres atau tidak. Ia menegaskan kader partai wajib tegak lurus pada perintah Ketua Umum. Ia juga mengatakan hal yang disampaikan bukan sebagai teguran bagi Ganjar yang juga merupakan kader PDIP.

"Ini bukan teguran, karena ia merasa lebih tinggi dari kita (DPD PDI Perjuangan Jateng). Ia merasa yang bisa menegur hanya Ibu (Ketua Umum Megawati Soekarnoputri)," kata Bambang.

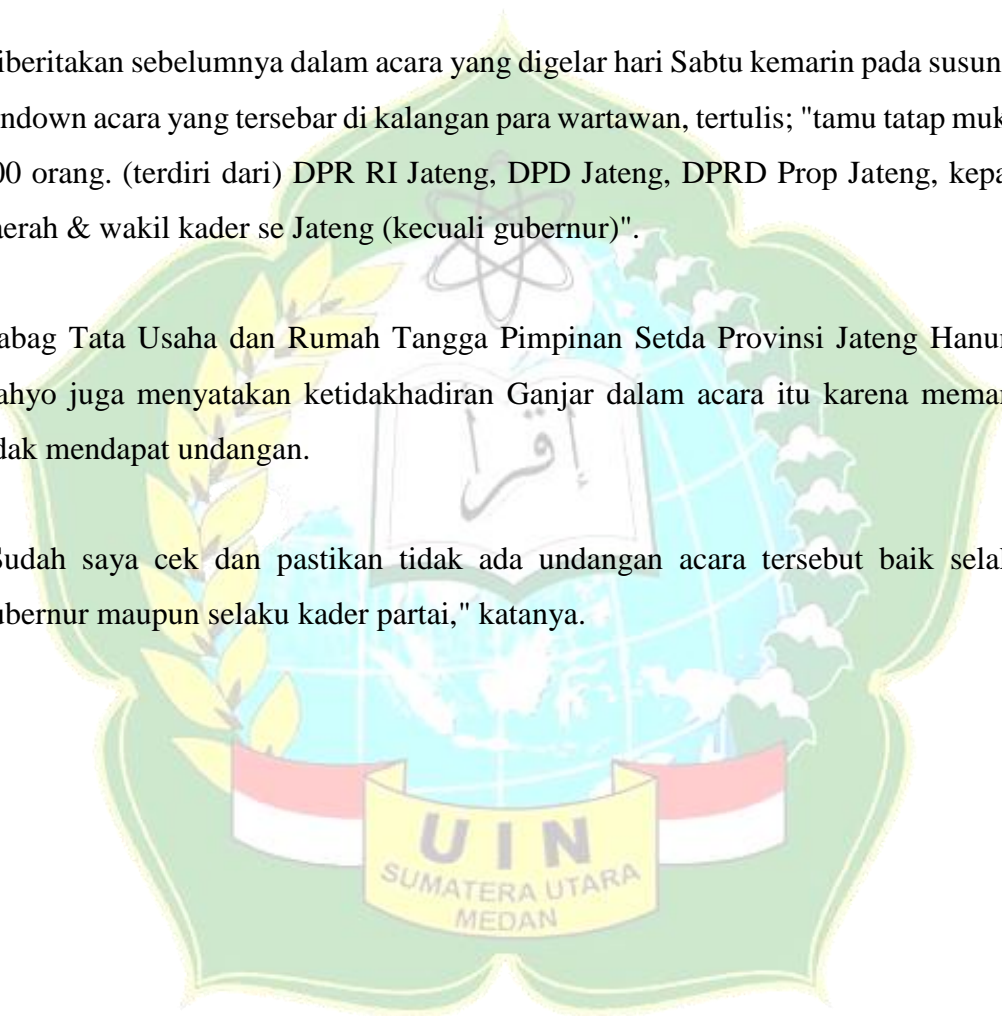
Saat ditanyakan apakah Ganjar sudah menyatakan terang-terangan akan nyapres, Bambang menegaskan orang politik sudah paham arahnya.

"Kalau dia menjawab, 'saya kan tidak mengatakan mau nyapres', ya kalau bicaranya pada tingkat ranting partai, ya silakan. Tapi kalau dengan orang politik, ya pasti sudah paham arahnya ke mana," katanya.

Diberitakan sebelumnya dalam acara yang digelar hari Sabtu kemarin pada susunan rundown acara yang tersebar di kalangan para wartawan, tertulis; "tamu tatap muka: 100 orang. (terdiri dari) DPR RI Jateng, DPD Jateng, DPRD Prop Jateng, kepala daerah & wakil kader se Jateng (kecuali gubernur)".

Kabag Tata Usaha dan Rumah Tangga Pimpinan Setda Provinsi Jateng Hanung Cahyo juga menyatakan ketidakhadiran Ganjar dalam acara itu karena memang tidak mendapat undangan.

"Sudah saya cek dan pastikan tidak ada undangan acara tersebut baik selaku gubernur maupun selaku kader partai," katanya.



Tak Diundang Acara Puan, Ganjar Dinilai Ngeyel hingga Dijewer



Foto: Puan Maharani dan Ganjar Pranowo

Semarang - Pengamat politik menilai tidak diundangnya Ganjar Pranowo dalam acara PDIP yang dihadiri Puan Maharani merupakan jeweran terkait isu Pilpres 2024. Meski begitu, tidak dipungkiri popularitas Ganjar bisa menjadi faktor peluang maju dalam Pilpres.

Hal itu diungkapkan pengamat politik Undip, Teguh Yuwono, saat ditanya terkait ramainya Ganjar yang tak diundang dalam acara PDIP yang dihadiri Puan. Menurut Teguh, sistem politik di Indonesia memang tidak mengharuskan ketua umum partai diusung menjadi calon pemimpin negara, sehingga siapapun berpeluang termasuk yang memiliki elektabilitas tinggi.

"Sistem seperti itu ada implikasi, siapapun kader ini yang populer dan punya peran besar dalam media dan elektabilitas tinggi berpeluang jadi calon presiden," kata Teguh lewat sambungan telepon, Senin (24/5/2021).

Namun terkait Ganjar, lanjut Teguh, ada kemungkinan PDIP merasa masih terlalu dini. Selain itu hubungan antara Ganjar dengan PDIP Jateng dinilai sudah tidak mulus bukan kali ini saja.

"Karena mungkin internal PDIP berpikir waktu masih lama, 2024. Selama ini hubungan Ganjar dengan PDIP Jateng tidak mulus, naik turun. Dalam waktu dekat sedang dalam titik rendah. Hubungan tidak mulus," jelasnya.

Menurut Teguh, kritikan yang disampaikan Ketua DPD PDIP Jateng Bambang Wuryanto itu dilontarkan ke publik dengan tegas. Ada kemungkinan teguran itu mencuat karena Ganjar dinilai ngeyel meski sudah ada teguran langsung.

"Kritik dan jeweran dari PDIP lewat Bambang Pacul (panggilan Bambang Wuryanto) sangat keras bahkan diumbar di ranah publik, harusnya cukup di internal partai dan selesaikan. Mungkin karena merasa Bambang Pacul dan PDIP di Jateng merasa tidak ada perubahan menegur langsung dan tidak yakin ada pengaruhnya maka dilempar ke media," jelas Teguh.

Meski demikian, menurutnya, masalah internal partai memang baiknya diselesaikan internal dan cukup aneh sampai daftar undangan di rundown acara PDIP yang digelar hari Sabtu (22/5) itu ditulis 'kecuali Gubernur'.

"Bahkan ditulis undangan kecuali Gubernur, kan aneh. Dalam sistem administrasi harusnya tidak ditulis, tentu ada motif tertentu, motif politik tertentu. Dieksplisitkan ya, Pak Ganjar kemajon, jangan keminter dan sebagainya," ujarnya.

Teguh menganggap peristiwa yang ramai dibicarakan itu merupakan dinamika politik. Menurutnya hal ini tidak bisa juga dilihat sebagai pertandingan antara Ganjar dan Puan menuju Pilpres 2024. Namun bisa juga terkait sopan santun berpolitik, apalagi PDIP dikenal tegak lurus sesuai arahan Ketua Umum PDIP.

"Menurut saya ini bukan masalah rivalitas antara Puan dan Ganjar tapi lebih ke unggah-ungguh politik, bagaimana seorang kader melakukan tindakan politik menjelang pemilihan presiden. Sebenarnya kalau Ganjar sowan ke Bu Mega kemudian dapat restu, clear. Ini seolah ada jarak," katanya

Untuk diketahui, Ganjar yang merupakan Gubernur Jateng dan kader PDIP tidak diundang dalam acara yang dihadiri kepala daerah Jawa Tengah dari PDIP. Dalam acara tersebut juga dihadiri Ketua DPP PDIP Puan Maharani. Dalam rundown acara memang disebutkan dalam tamu yang datang ada tulisan "kecuali Gubernur".

"Tidak diundang! (Ganjar) wis kemajon (kelewatan). Yen kowe pinter, aja keminter (kalau kamu pintar, jangan bersikap sok pintar)," tegas Bambang Wuryanto usai acara, Sabtu (23/5) malam.

Puan Dinilai Sedang Unjuk Kekuatan Politik ke Ganjar



Puan Maharani dan Ganjar Pranowo (Dok. detikcom)

Jakarta - Polemik yang menyeret nama Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Gubernur Jawa Tengah yang juga kader PDIP, Ganjar Pranowo, mencuat ke publik. Kini muncul dugaan yang menyebut Puan sedang unjuk kekuatan politik ke Ganjar.

"Iya mungkin saja Mbak Puan sedang menunjukkan power-nya sebagai tokoh berpengaruh, dan salah satu calon penerus Ibu Mega sebagai caketum DPP PDIP yang akan datang," kata Direktur Indo Barometer, M Qodari, kepada wartawan, Selasa (25/5/2021).

Kemudian Qodari melihat ada upaya lain yang hendak disampaikan Puan usai mengganjar Ganjar. Dia menyebut ada ketersinggungan dari Puan yang memiliki dapil di Jawa Tengah dengan Ganjar, yang menjadi pimpinan Jawa Tengah.

"Fakta bahwa Mbak Puan itu dapilnya adalah Jawa Tengah, sementara Mas Ganjar adalah Gubernur Jawa Tengah. Ibaratnya Mbak Puan punya ide, gagasan, pemikiran, batasan-batasan, begitu ya, terutama batasan yang kemudian tidak diikuti oleh Mas Ganjar. Jadi terciptalah semacam ketersinggungan," ucap Qodari. Ketersinggungan apa yang dimaksud? Qodari memprediksi ada batasan-batasan yang tidak dapat dinegosiasikan antara Puan dan Ganjar.

Qodari kemudian mencontohkan kondisi di mana antarkader bisa menegosiasikan batasan-batasan yang berlaku di PDIP.

"Nah batasan-batasan atau manajemen politik ini yang mungkin dalam konteks di Solo, misalnya, bisa dinegosiasikan dengan baik dengan Pak Jokowi, dengan Pak FX Rudy, sehingga konflik semacam ini tidak terjadi ketika Pak Jokowi atau Pak Rudy menjadi wali kota. Bahkan, termasuk dengan Gibran. Gibran ini anaknya Pak Jokowi, mau maju cawalkot. Ya kalau bicara dari perspektif kepala daerah, penguasa Solo itu Pak Jokowi, Pak Rudy. Tapi dalam kaca mata kepartaian, penguasa Solo itu DPP, Mbak Puan," papar Qodari.

"Nah antara kekuasaan di pusat, kekuasaan kepartaian dengan kekuasaan di tingkat lokal di masyarakat perlu dicari titik temu. Dalam konteks Puan dengan Jokowi, dengan Rudy, dengan Gibran itu berhasil ketemu, berhasil dinegosiasikan dengan

baik. Mungkin negosiasi semacam itu tidak terjadi atau tidak ketemu dengan baik antara Mbak Puan dengan Mas Ganjar-lah," sambungnya.

Menurut Qodari, konflik ini diperparah karena Ganjar dinilai telah dibantu oleh Puan dan Bambang Wuryanto ketika dulu maju sebagai calon Gubernur Jawa Tengah. Ganjar dinilai seperti kacang lupa kulit.

"Ya kalau pakai bahasa, istilah pepatah, Mas Ganjar dianggap kacang yang lupa kulitnya, atau kalau pakai identitas atau status Mbak Puan itu pedot oyot, putus dengan akar," imbuhnya.

Seperti diketahui, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo tak diundang dalam acara PDIP di Semarang yang dihadiri Puan Maharani pekan lalu, Sabtu (22/5). Dalam acara tersebut, Puan mengungkapkan kriteria calon presiden yang bakal dijagokan PDIP. "Pemimpin menurut saya, itu adalah pemimpin yang memang ada di lapangan dan bukan di socmed," kata Puan usai membuka Pameran Foto Esai Marhaen dan Foto Bangunan Cagar Budaya di kantor DPD PDIP Jawa Tengah, Panti Marhen, Semarang, Sabtu (22/5).

Entah berhubungan atau tidak dengan pidato Puan, berdasarkan data yang didapat detikcom, Ganjar disebut menjadi satu-satunya kepala daerah yang memiliki akun YouTube pribadi. Akun YouTube Ganjar disebut telah mengunggah 841 video dengan jumlah 961 ribu subscriber.

Jumlah video yang diunggah di akun YouTube Ganjar jauh lebih banyak jika dibandingkan jumlah video yang diunggah di akun YouTube Pemprov Jateng. Pemprov Jateng memposting 163 video di akun YouTube sejak 22 April 2016.

Tidak diundangnya Ganjar dalam acara PDIP di Semarang merupakan salah satu bentuk teguran dari PDIP. Ganjar disebut terlalu berambisi menjadi capres pada Pemilu 2024.

Ganjar Vs Puan Bukan Sekadar Urusan Capres



Puan Maharani dan Ganjar Pranowo

Jakarta - Ketua Badan Pemenangan Pemilu PDIP, Bambang Wuryanto, mengatakan polemik antara Ketua DPR Puan Maharani dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo bukan sekedar berkaitan dengan capres 2024. Bambang mengatakan polemik ini dipicu persoalan etika.

"Jadi itu sangat sepele, bukan soal rebutan capres antara Mbak Puan dan Pak Ganjar, (tapi) durung ono (belum ada) kode Bu Ketum (Megawati Soekarnoputri)," kata Bambang di Kompleks DPR/MPR, Jakarta, Selasa (25/5/2021).

Pria yang akrab dipanggil Bambang Pacul ini mengatakan Ganjar seharusnya memahami tata krama di PDIP. Dia menyebut ada wilayah masing-masing yang harus dijaga dengan hati-hati.

"Kunci politisi itu adalah memahami keinginan seseorang. Kalau itu sesuai dengan tata krama, fatsun (sopan santun), etika. Tetapi ada wilayah yang kita mesti hati-hati. Kalau wilayah aku ingin jadi calon presiden itu wewenangnya Bu Ketum (Megawati)," ucapnya.

Dia menyebut ada urutan yang harus diikuti di dalam PDIP. Dia beralasan selama ini Ganjar seperti terkesan memaksa Megawati mencalonkan dirinya pada Pilpres 2024 dengan cara menaikkan elektabilitas dalam survei.

"Kan gitu dulu dong? Harus ada tata urutannya. Mohon maaf ini adalah hubungan peradaban. Peradaban di PDIP kita paham. Kasihlah kita kode sama pak gubernur ini. Dikode sebelumnya, kasih isyarat, orang Jawa, kasih isyarat dong. Lho kok rung mudeng (nggak ngerti), tak tokke ning koran (saya keluarkan di koran). Jangan kemudian minta elektoral tinggi kemudian kau paksa Ketua Umum. Itu kan persepsi Pak Pacul, iya tapi kan orang paham kita politisi," jelasnya.

Namun, katanya, kode dari dirinya itu tak diikuti Ganjar. Atas dasar itu, katanya, PDIP tak mengundang Ganjar ketika Puan Maharani memberi pengarahan di Jawa Tengah.

"Ya udah dikasihlah peringatan dulu, biar nanti kita ngobrol, (Ganjar) jangan diundang dulu, just as simple as that," tuturnya.

Sebagai informasi, suasana internal PDIP makin panas. Terbaru, Puan tidak mengundang Ganjar kala memberikan arahan untuk Pemilu 2024.

Acara PDIP di Jateng yang tidak mengundang Ganjar itu berlangsung pada Sabtu (22/5). Puan memberikan arahan kepada kader dalam rangka penguatan soliditas partai menuju Pemilu 2024. Pengarahan itu dilakukan di kantor DPD PDIP Jateng. Dalam acara itu, hampir seluruh kader di wilayah Jawa Tengah, baik eksekutif,

legislatif, maupun struktur partai, diundang. Namun, hanya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang tak diundang dalam acara tersebut.

Konflik dengan Puan Buat Ganjar Seolah Dizalimi PDIP



Puan Maharani dan Ganjar Pranowo

Jakarta - Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ganjar Pranowo menyerahkan penyelesaian konfliknya dengan Puan Maharani kepada Ketum PDIP Megawati Soekarnoputri. Meskipun belum mau berbicara banyak, konflik dengan Puan dinilai membuat Ganjar seolah-olah dizalimi oleh PDIP.

"Ya sebetulnya tanpa Ganjar menanggapi pun simpati publik sudah ke Ganjar, karena dianggap dizalimi oleh partai, karena orang melihat adanya kelompok," kata peneliti LSI Denny JA, Adjie Alfaraby, kepada wartawan, Selasa (25/5/2021).

Mengapa konflik dengan Puan menjadikan Ganjar seolah dizalimi? Menurut Adjie, hal itu karena latar belakang Puan. Terlebih, Puan dibekingi oleh Bambang Wuryanto atau Bambang Pacul.

"Kalau dianggap kelompok dalam PDIP, Mbak Puan termasuk kelompok yang kuat, powerful dalam PDIP. Apa lagi bukan hanya Mbak Puan, di situ ada Pak Bambang Pacul, yang merupakan ketua bapilu (badan pemenangan pemilu) partai," terang Adjie.

"Ini dianggap sebagai kelompok yang kuat di PDIP versus mereka yang di luar kelompok itu, yang sebetulnya dianggap punya potensi oleh publik, melihat Ganjar punya potensi, dan dicoba ditutup ruangnya," imbuhnya.

Lebih lanjut, Adjie juga meyakini bahwa konflik dengan Puan membuat Ganjar mendapatkan simpati dari masyarakat simpati. Sebab, semestinya setiap partai politik memberikan ruang seluas-luasnya kepada siapa pun kadernya untuk bisa mengikuti kontestasi pilpres.

"Ini kan kemudian mendatangkan semacam simpati ya. Kenapa kok Ganjar yang merupakan kader partai, termasuk orang yang sudah lama di partai, menjadi gubernur 2 periode di PDIP, kemudian semacam ditinggalkan oleh partai?" papar Adjie.

"Padahal, publik melihat, sebagai partai yang kemudian ingin berkontestasi di pilpres kan harusnya ruang itu dibukakan bagi siapa pun, sehingga siapa pun yang diinginkan oleh publik punya kesempatan untuk didorong oleh partai," sambung dia.

Seperti diketahui, Ganjar mendapatkan teguran keras karena dianggap terlalu berambisi menjadi capres. Puan juga ikut menyindir Ganjar saat memberikan pengarahan kepada kader PDIP di Jateng.